

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman budaya terbesar di dunia. Setiap suku bangsa memiliki ciri khas budayanya yang berbeda, termasuk dalam hal kesenian. Keberagaman ini menciptakan berbagai bentuk seni yang merepresentasikan kearifan lokal, seperti seni ukir, seni batik, serta seni lukis. Masing-masing daerah memiliki cara yang unik untuk mengungkapkan kebudayaan mereka melalui karya seni yang sering kali digunakan untuk ikatan sosial, spiritual, dan filosofi dalam masyarakat. Keberagaman seni menjadi bagian penting dari identitas budaya yang sangat kaya dan tidak ternilai harganya. Keberagaman budaya akan terus berkembang dan menjadi aset bagi bangsa dan negara, salah satunya adalah seni rupa tradisional.

Seni rupa tradisional di Indonesia sangat beragam, salah satunya adalah seni lukis sidik jari yang dalam perkembangannya tetap mempertahankan nilai-nilai budaya lokal. Seni lukis sidik jari menggabungkan aspek kreativitas dengan simbolisme yang mendalam, menggambarkan bagaimana masyarakat Indonesia memandang dunia sekitar melalui seni. dalam konteks seni rupa, sidik jari sebagai medium melukis bukan hanya berfungsi sebagai alat ekspresi artistik tetapi juga sebagai representasi dari jati diri dan tradisi masyarakat Indonesia yang terus berkembang.

Di tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, banyak *platform* media sosial yang memublikasikan kebudayaan suatu daerah, salah satunya kanal *YouTube* Indonesiana TV yang merupakan salah satu kanal *YouTube* dengan tema kebudayaan dan seni Indonesia. Melalui program-programnya, Indonesiana TV tidak hanya menyajikan karya seni kontemporer tetapi juga mengintegrasikan unsur-unsur kebudayaan lokal yang kaya akan simbol dan makna.

Salah satu program yang ada dalam kanal *YouTube* Indonesiana TV adalah film dokumenter. Film dokumenter telah menjadi salah satu medium yang efektif untuk merepresentasikan budaya dan tradisi masyarakat. Di Indonesia, terdapat keragaman budaya yang sangat beragam, contohnya film dokumenter yang dapat menyajikan berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari seni, adat, hingga cara berpikir dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Penyampaian pesan melalui media film merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengetahui informasi yang disampaikan oleh pembuat film. Produksi film tentunya dipengaruhi oleh latar belakang dan budaya penciptanya (Ardianto, 2004: 136).

Film dokumenter yang menarik untuk dikaji adalah *Di Balik Lukisan Sidik Jari* yang ditayangkan dalam kanal *YouTube* Indonesiana TV pada tanggal 18 Februari 2023 dengan durasi dua puluh enam menit dua puluh sembilan detik. Film dokumenter tersebut mengangkat tema seni lukis sidik jari yang tidak hanya merupakan bentuk ekspresi artistik tetapi juga sarana untuk memahami identitas budaya. Menurut Lustig dan Koester, identitas budaya adalah perasaan yang dimiliki seseorang terhadap budaya atau kelompok etnis tertentu (Puspasari, 2017: 3). Identitas budaya terbentuk melalui pembelajaran dan penerimaan tradisi,

warisan, bahasa, agama, cara berpikir dalam suatu budaya. Kehadiran, kemampuan, dan keragaman media dalam film telah menjadi sumber informasi budaya.

Dalam dunia seni, setiap karya mencerminkan ekspresi yang mendalam, tidak hanya dalam bentuk visual tetapi juga dalam konteks sosial, budaya, dan sejarah yang melingkupinya. Salah satunya seni lukis sidik jari merupakan bentuk ekspresi seni yang memanfaatkan jari tangan sebagai alat utama dalam menciptakan gambar atau karya seni. Teknik melukis ini tidak hanya unik dari segi alat yang digunakan tetapi juga menyiratkan kedekatan dan keterlibatan langsung antara seniman dan karya yang diciptakan. Seni lukis sidik jari memiliki ciri khas tersendiri, bahwa setiap goresan jari dapat menghasilkan pola yang unik, memberikan kesan personal, sekaligus menampilkan keberagaman bentuk yang mengandung makna simbolik tertentu. Indonesia memiliki keberagaman etnis, bahasa, dan budaya dengan banyak simbol dan tradisi yang dapat dijadikan inspirasi dalam seni lukis sidik jari. Motif-motif tradisional dari berbagai daerah di Indonesia, seperti batik, ukiran, dan tenun seringkali mengandung makna filosofis yang mendalam. Dalam seni lukis sidik jari, motif-motif tersebut bisa diterjemahkan melalui pola-pola abstrak yang terbentuk dari penggunaan jari. Seperti, pola melingkar yang dihasilkan bias dikaitkan dengan simbol-simbol dalam budaya tertentu, seperti kehidupan yang berkaitan atau hubungan manusia dengan alam semesta. Melalui seni lukis sidik jari, seniman dapat mengomunikasikan nilai-nilai budaya lokal dengan cara yang inovatif. Di Indonesia, seni lukis sidik jari semakin berkembang seiring dengan adanya

penghargaan terhadap budaya lokal yang mencerminkan kearifan lokal dan identitas masyarakat Indonesia.

Fenomena ini menarik untuk dikaji melalui pendekatan semiotika yaitu studi tentang tanda, simbol, dan makna dalam komunikasi visual. Semiotika dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana Indonesiana TV merepresentasikan budaya lokal dalam konteks seni lukis sidik jari dan keautentikan seni tersebut dipertahankan bahkan dimodifikasi dalam proses penyajian melalui *platform* digital.

Representasi budaya lokal dalam seni lukis sidik jari pada kanal *YouTube* Indonesiana TV dapat mencerminkan upaya untuk menjaga dan mengenalkan kearifan lokal kepada generasi muda serta audiensi global. Namun, hal ini juga membuka pertanyaan mengenai keautentikan seni tersebut. Apakah representasi yang ditampilkan benar-benar mencerminkan esensi budaya lokal atau terpengaruh oleh perkembangan tren global yang lebih dominan dalam dunia seni visual. Selain itu, penting juga untuk mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen visual dalam karya seni lukis sidik jari yang dipublikasikan melalui kanal *YouTube* Indonesiana TV menyampaikan pesan tertentu terkait budaya lokal dan identitas nasional. Dalam konteks ini, analisis semiotika akan memberikan wawasan mengenai bagaimana simbol-simbol dan tanda-tanda visual yang ada pada seni lukis sidik jari dipergunakan untuk menyampaikan makna yang lebih dalam tentang budaya Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang hubungan antara seni, budaya lokal, dan media digital dalam konteks modernisasi seni tradisional di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana representasi budaya lokal dalam seni lukis sidik jari yang ditampilkan pada kanal *YouTube* Indonesiana TV?
2. Bagaimana keautentikan budaya lokal dalam seni lukis sidik jari yang ditampilkan pada kanal *YouTube* Indonesiana TV?
3. Bagaimana tanda-tanda semiotika dalam seni lukis sidik jari yang ditampilkan pada kanal *YouTube* Indonesiana TV?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dibuat berdasarkan rumusan masalah, dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis representasi budaya lokal dalam seni lukis sidik jari yang ditampilkan pada kanal *YouTube* Indonesiana TV.
2. Untuk menganalisis keautentikan budaya lokal dalam seni lukis sidik jari yang ditampilkan pada kanal *YouTube* Indonesiana TV.
3. Untuk menganalisis tanda-tanda semiotika dalam seni lukis sidik jari yang ditampilkan pada kanal *YouTube* Indonesiana TV.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dan pemahaman dalam bidang ilmu kebahasaan yang menggunakan teori semiotika.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa, dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian terhadap budaya lokal melalui media, serta dampak film dokumenter sebagai media Pendidikan.
2. Bagi dosen maupun calon peneliti lainnya, dapat menjadi referensi pada studi semiotika, budaya, dan media, serta memberikan dasar untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi khalayak, diharapkan dapat bermanfaat untuk mempelajari dan memahami representasi budaya lokal dan keautentikan seni lukis sidik jari.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat suatu individu, keadaan, atau gejala dari kelompok tertentu yang diamati (Moleong, 2007: 6). Penelitian kualitatif

bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau fenomena dengan serinci-rincinya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak menekankan besarnya sampling atau populasi. Data yang terkumpul sudah rinci dan dapat menjelaskan peristiwa yang diteliti, sehingga tidak perlu mencari sampling lainnya. Penelitian kualitatif mengutamakan pada persoalan kualitas data bukan kuantitas data (Kriyantono, 2009: 56).

Penelitian ini dapat dilakukan di tempat mana saja yang memiliki akses internet untuk menonton film dokumenter *Di Balik Lukisan Sidik Jari* melalui kanal *YouTube* Indonesiana TV. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika sehingga tidak dapat dikatakan secara pasti lokasi tertentu. Penelitian ini dilakukan di tempat yang terdapat perangkat tertentu untuk memudahkan penulis menonton dan menganalisis isi film dokumenter yang akan diteliti. Penelitian ini dimulai sejak Oktober 2024.

Jenis data penelitian ini adalah media audiovisual berupa tanda ikon, indeks, dan simbol baik verbal maupun nonverbal yang terdapat dalam film dokumenter *Di Balik Lukisan Sidik Jari*. Selain itu, penelitian ini menggunakan data pendukung dari media lainnya, seperti buku dan internet. Menurut Arikunto (2010), Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer untuk penelitian ini diperoleh dari hasil penulis menonton film dokumenter *Di Balik Lukisan Sidik Jari*. Kemudian penulis melakukan pengamatan dan menyimak dengan saksama. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari hasil studi kepustakaan dengan membaca karya tulis

ilmiah, skripsi, dan buku-buku yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap dan sesuai dengan objek penelitian ialah teknik simak dan catat (Sugiyono, 2013). Teknik simak dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak tidak hanya dilakukan dengan bahasa secara lisan, tetapi juga bisa digunakan dalam bahasa secara tertulis atau berupa teks. Teknik catat ialah mencatat data yang telah disimak sebelumnya dan digunakan sebagai sumber data untuk penelitian. Dalam teknik analisis data, penulis menggunakan model analisis naratif. Metode tersebut digunakan untuk menyampaikan data dengan sebuah narasi.

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian karena dengan analisis data tersebut dapat memberikan makna yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah penelitian. Analisis data dilakukan dengan mencermati tanda yang merepresentasikan budaya dalam film dokumenter *Di Balik Lukisan Sidik Jari*. Penelitian dilakukan dengan menonton film melalui aplikasi *YouTube* dan melakukan tangkap layar berupa teks verbal, *gesture* (gerak tubuh), ikon, indeks, dan simbol yang dinilai dapat merepresentasikan budaya. Kemudian, hasil temuan yang didapat akan dianalisis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

1.6 Sistematika Penyajian

Ada beberapa tahapan penyajian dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pada bab I mendeskripsikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penyajian dalam penelitian ini. Pada bab II mendeskripsikan teori yang berkaitan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, serta menjabarkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pada bab III mendeskripsikan hasil penelitian dan menjelaskan secara rinci mengenai hasil dalam objek penelitian yaitu teks verbal dan nonverbal, *gesture* (gerak tubuh), ikon, indeks, dan simbol dalam film dokumenter *Di Balik Lukisan Sidik Jari*. Pada bab IV sebagai sebuah kesimpulan dari rumusan masalah dan memberi saran bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya.

